

# I PENDAHULUAN

## 1. 1 Latar Belakang

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki sektor pertanian yang berperan dalam perekonomian nasional. Salah satu komoditas pertanian yang memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian yaitu subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan merupakan pilar pokok dalam perdagangan internasional, maka dari itu negara ini memiliki berbagai komoditi unggulan seperti kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, tembakau, lada, dan lain-lain yang menjadi andalan Indonesia dalam melakukan kegiatan ekspor. kopi merupakan komoditas perkebunan dengan jumlah volume ekspor tertinggi kedua diantara komoditas perkebunan Indonesia yang lain (Direktorat Jenderal Perkebunan 2018). Produksi kopi Indonesia sebagian besar diekspor ke mancanegara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Ekspor Kopi alam Indonesia menjangkau lima benua yaitu Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa dengan pangsa utama di Eropa. Pada tahun 2019, lima besar negara pengimpor Kopi alam Indonesia adalah *United States, Malaysia, Italy, Egypt, dan Japan* (Badan Pusat Statistik 2019). Di Indonesia, kopi dibudidayakan sebagian besar oleh perkebunan rakyat dimana jenis kopi yang banyak dibudidayakan adalah jenis kopi robusta. Sentra produksi kopi robusta di Indonesia terdapat di Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Jawa Timur, dan Sumatera Barat. Adapun sentra produksi kopi arabika adalah Provinsi Sumatera Utara, Aceh, Sulawesi Selatan, Sumatera Barat, dan Nusa Tenggara Timur. Proyeksi jumlah produksi kopi di Indonesia dapat di lihat pada Tabel 1

Tabel 1 Produksi kopi di Indonesia tahun 2018 – 2019

No	Provinsi	Produksi (ton)	
		2018	2019
1.	Sumatera Selatan	193.507	196.016
2.	Lampung	110.597	110.291
3.	Sumatera Utara	71.023	72.343
4.	Aceh	70.774	71.182
5.	Jawa Timur	64.529	49.046
6.	Maluku	400	400
7.	Kalimanta Timur	297	267
8.	Maluku Utara	10	8
9.	Bangka Belitung	9	12
10.	Kepulauan Riau	0	0

Sumber: BPS 2019 (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa Sumatera Utara menempati urutan ketiga penghasil kopi tertinggi di Indonesia. Di Provinsi Sumatera Utara, Kopi merupakan salah satu produk unggulan daerah yang sedang dikembangkan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ada sebanyak 10 daerah Kabupaten Sumatera Utara merupakan daerah penghasil kopi dengan jenis kopi yang dikembangkan adalah arabika dan robusta, dengan Kota Medan sebagai pusat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

perdagangan dan penghasil inovasi dikarenakan memiliki banyak perguruan tinggi dan lembaga litbang.

Selain itu, kopi yang dihasilkan di Sumatera Utara memiliki rasa dan ciri yang khas yang berbeda-beda antara satu daerah dengan daerah lainnya yang ditandai dengan telah memiliki kekayaan intelektual di bidang Indikasi Geografis (IG) sebanyak 5 jenis kopi yaitu: Kopi Arabika Simalungun, Kopi Arabika Sumatera Mandailing, Kopi Arabika Sumatera Lintong, Kopi Arabika Sipirok, dan Kopi Arabika Pulo Samosir, serta saat ini sedang dalam proses penerbitan IG untuk kopi Arabika dan Robusta Dairi serta kopi Arabika Karo. Produksi kopi di Sumatera Utara dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Produksi Kopi di Sumatera Utara tahun 2017

NO	Jenis Kopi	Luas Lahan (ha)	Produksi (Ton)
1.	Arabika	69.304,92	58.055,09
2.	Robusta	17.606,17	8.484,72

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara 2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa produksi kopi arabika di Sumatera Utara lebih tinggi dibandingkan dengan produksi kopi robusta. PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia merupakan perusahaan eksportir biji kopi, jumlah produksi kopi arabika di Sumatera menjadi alasan bagi perusahaan untuk menjadikan kopi arabika sebagai komoditas yang diusahakan. Kopi memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dan menjadi produk unggulan di Sumatera Utara. Hal ini dapat terjadi dikarenakan permintaan akan produk kopi dari Sumatera Utara pada akhir-akhir ini terus meningkat sejalan dengan tren masyarakat untuk mengkonsumsi kopi baik di tingkat lokal maupun global. Fenomena ini dapat menjadi peluang bagi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia untuk melakukan pengembangan bisnis dengan mendirikan unit bisnis pengolahan biji kopi, dan di harapkan mampu meningkatkan pendapatan perusahaan serta meningkatkan nilai tambah komoditas kopi.

## 1. 2 Tujuan

Penulisan laporan penelitian pengembangan bisnis pendirian unit bisnis pengolahan biji kopi menjadi selai pada PT. Arvis Sanada sanni Indonesia terdiri dari dua tujuan, sebagai berikut:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dari hasil faktor internal dan faktor eksternal pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia.
2. Menyusun penelitian perencanaan pengembangan bisnis selai pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia.